

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri bisnis selalu menginginkan peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga dengan meningkatnya perekonomian yang ada di dunia perusahaan-perusahaan yang ada di dalamnya menjadi termotivasi untuk meningkatkan skala bisnisnya. Dengan banyaknya pesaing yang ada perusahaan dituntut untuk menjadi yang terdepan dalam mengembangkan bisnisnya. Oleh sebab itu, perusahaan juga berusaha untuk selalu menjaga nilai perusahaan yang baik agar para pemegang saham dapat terus meningkatkan nilai investasinya. Dengan meningkatnya nilai investasi di sebuah perusahaan merupakan usaha dari perusahaan untuk meningkatkan harga saham di pasar bursa.

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Oleh sebab itu setiap perusahaan mengupayakan agar selalu mencari cara untuk dapat mendapatkan pencapaian yang lebih baik dari pesaingnya dengan mengelola kinerja perusahaan sebaik mungkin. Kinerja perusahaan yang baik terlihat dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio-rasio keuangan perusahaan yang memperlihatkan nilai yang baik serta mencerminkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan (Putri, 2015).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang dan untuk kedepannya di dalam Industri makanan dan minuman diperkirakan akan terus lebih baik kondisinya. Hal ini mulai nampak sejak banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia terlebih lagi semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Situasi ini mengakibatkan persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan bersaing untuk mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh faktor semakin banyak produk-produk makanan dan minuman yang berdatangan sehingga menyebabkan semakin banyak jenis produk makanan dan minuman yang ada. Untuk itu perusahaan dituntut agar mempertahankan dan memajukan kegiatan usahannya (Milansari et al., 2020)

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang saat ini masih menjadi sektor andalan untuk memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian kinerjanya selama ini masih termasuk cukup positif dan terus konsisten, mulai dari perannya terhadap meningkatnya produktivitas, investasi, ekspor sampai dengan penyerapan tenaga kerja. Kementerian perindustrian mencatatkan bahwa sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman dapat tumbuh sebesar 7,91% atau melebihi pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV-2017, salah satu penyebabnya adalah melonjaknya produksi industri makanan dan minuman

yang mencapai 23,44%. Pada tahun 2018 industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menunjang meningkatnya nilai investasi nasional yang membantu hingga Rp56,60 triliun. Produk makanan dan minuman di Indonesia telah mempunyai daya saing yang menarik di lingkup global melalui banyak ragam jenisnya. Ini dibuktikan dengan pencapaian nilai ekspornya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018 (<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu->).

Berikut ini adalah harga saham yang ada di perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 31 perusahaan telah menerbitkan harga saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Tabel 1.1 Tabel data harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk	-	-	-	920	1,045
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,210	1,945	476	168	168
3	Tri Banyan Tirta Tbk	325	330	388	400	398
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-	-	140	150	50
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	-	87	94	96	103
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	1,185	346	374
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1,350	1,290	1,375	1,670
8	Davomas Abadi Tbk	50	-	-	-	-
9	Sariguna Primatirta Tbk	-	-	755	284	505
10	Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-	-	910

11	Delta Djakarta Tbk	5,200	5,000	4,590	5,500	6,800
12	Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	-	-	119
13	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	-	1,875	1,510
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	344	730	940
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,475	8,575	8,900	10,450	11,150
16	Inti Agri Resources Tbk	-	-	330	240	50
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,175	7,925	7,625	7,450	7,925
18	Mulia Boga Raya Tbk	-	-	-	-	940
19	Magna Investama Mandiri Tbk	-	-	-	50	50
20	Multi Bintang Indonesia Tbk	8,200	11,750	13,675	16,000	15,500
21	Mayora Indah Tbk	30,500	1,645	2,020	2,620	2,050
22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	-	177	113
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	254	5,350	1,100
24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	122	134	256	192	153
25	Palma Serasih Tbk	-	-	-	-	200
26	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,265	1,600	1,275	1,200	1,300
27	Sekar Bumi Tbk	945	640	715	695	410
28	Sekar Laut Tbk	370	308	1,100	1,500	1,610
29	Siantar Top Tbk	3,015	3,190	4,360	3,750	4,500
30	Tunas Baru Lampung Tbk	-	-	-	-	995
31	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	3,945	4,570	1,295	1,350	1,680
Rata-rata		2.402,32	1.582,23	1.647,33	2.028	2.074,77

Sumber: www.idx.co.id

Dari data pada tabel 1.1 terlihat bahwa harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2019. Perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa dari 31 perusahaan makanan dan minuman yang listing pada harga saham tahun 2015-2019 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan terbanyak pada tahun 2019 yaitu sebanyak 5 perusahaan. Menurunnya harga saham tersebut dapat mengakibatkan para investor cenderung tidak akan memperoleh *capital gain* dan *dividen* yang diinginkan, dapat diartikan apabila investor ingin mendapatkan *capital gain* dan juga *dividen* maka investor cenderung lebih berhati hati dalam memilih saham yang akan dibeli dan juga memperhatikan posisi jual beli yang ada di pasar.

Analisis Panin Sekuritas, William Hartanto mengatakan, bergugurnya saham-saham ini adalah akibat penyebaran (distribusi) secara besar besaran akibatnya pada tahun 2019 banyak perusahaan yang menurun harga sahamnya (<https://investasi.kontan.co.id/news/ada-saham-yang-anjlok-lebih-dari-90-sejak-awal-tahun-ini-penyebabnya?page=2>). Dengan menurunnya harga saham pada perusahaan makanan dan minuman menandakan para pelaku pasar kehilangan minat untuk membeli.

Apabila jumlah pembeli saham cenderung semakin banyak maka harga saham akan cenderung naik pula dan begitu juga sebaliknya jika semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham juga cenderung

bergerak turun. Jika harga saham bergerak naik maka jumlah kekayaan pemegang saham juga akan bertambah, begitu juga sebaliknya jika harga saham bergerak turun maka jumlah kekayaan pemegang saham juga akan ikut berkurang (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Dari adanya permasalahan diatas perusahaan makanan dan minuman akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan harga sahamnya agar para investor tertarik untuk berinvestasi di dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya penurunan harga saham maka perusahaan akan meningkatkan kinerjanya agar dapat kembali mengalami kenaikan lagi. Brigham Dan Houston (2014:146), mengartikan harga saham sebagai bentuk dari segala informasi yang ada untuk khalayak umum dan berlandaskan pada arus kas yang diharapkan di tahun berjalan dan tahun - tahun selanjutnya.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah pemecahan suatu masalah atau persoalan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu penjelasan secara utuh. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyampaian secara sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Analisis laporan keuangan kebanyakan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio nilai pasar dan rasio lainnya.

Menurut Kasmir (2012:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas

dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik (Putri, 2015). Dalam penelitian terdahulu Batubara (2017), menyatakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* maka akan semakin baik pula kinerja keuangan sebuah perusahaan dan apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik maka akan menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Semakin banyaknya jumlah investor yang berinvestasi juga akan berpengaruh dalam meningkatnya harga saham sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Penentuan perusahaan besar atau perusahaan kecil dapat menggunakan dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset (*Ln total asset*) (Pratiwi, 2019). Dalam penelitian Siregar & Nurmala (2019) semakin besar sebuah ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki juga cukup besar, pengaruh tersebut dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Hal ini

dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi masih lebih fokus kepada faktor keuangan suatu perusahaan, dengan semakin banyaknya jumlah investor yang berinvestasi akan mengakibatkan meningkatnya harga saham sebuah perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi atau variabel *moderating* karena dengan 14 sampel yang digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan harga saham yang fluktuatif dari tahun 2015-2019. Fungsi variabel *moderating* adalah untuk mencari tahu apakah dengan variabel *moderating* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara profitabilitas dengan harga saham dan digunakannya variabel *moderating* dalam penelitian ini karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan harga saham. Dalam penelitian Wati & Angraini (2020), menyarankan untuk menggunakan variabel *return on assets* untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham. Digunakannya ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* karena ukuran perusahaan mempunyai dasar perhitungan menggunakan total aset yang berkesinambungan dengan variabel profitabilitas yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *return on asset (ROA)*

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada**

Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Calon Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel - variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil dalam memberikan informasi yang dapat menambah wawasan mengenai harga saham.

4. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Diharapkan dapat membagikan data dan referensi dalam mengembangkan penelitian yang sejenis atau dalam bidang yang sama.